

KEANEKARAGAMAN HAYATI PT. CIREBON ELECTRIC POWER

edisi
FAUNA



ISBN 978-602-50264-7-6



9 786025 026476

Penyusun:
Sidik Purnomo, Imam Taufiqurrahman, Gunawan

Editor:
Edi Wibowo

Penerbit:
Yayasan Kanopi Indonesia
2019





KEANEKARAGAMAN HAYATI PT. CIREBON ELECTRIC POWER

Edisi: Fauna

Diterbitkan atas kerjasama:
Yayasan Kanopi Indonesia
PT. Cirebon Electric Power
(Site Representative)

KEANEKARAGAMAN HAYATI
PT. CIREBON ELECTRIC POWER

Edisi: FAUNA

ISBN: 978-602-50264-7-8

Penyusun:
Sidik Purnomo, Imam Taufiqurrahman, Gunawan

Editor:
Edi Wibowo

Desain & Tata Letak:
Sidik Purnomo, Langgeng Arief Utomo

Diterbitkan oleh:
Yayasan Kanopi Indonesia
Sleman, D.I.Yogyakarta
Web: [Http://www.kanopi-indonesia.org](http://www.kanopi-indonesia.org)
Email : kanopi-indonesia@gmail.com
2019

KEANEKARAGAMAN HAYATI PT. CIREBON ELECTRIC POWER

Edisi: Fauna



Yayasan Kanopi Indonesia
Jl. Pandhawa, No. 125
Karangmloko, Sariharjo, Ngaglik
Sleman, D.I. Yogyakarta 55581
[Http://www.kanopi-indonesia.org](http://www.kanopi-indonesia.org)



PT. Cirebon Electric Power
(Site Representative)
Jl. Raya Cirebon - Tegal Km. 8.5
Kanci Kulon, Astanajapura
Kabupatèn Cirebon
Jawa Barat, 45181

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb. dan salam sejahtera bagi kita semua.
Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat-Nya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang melimpah. Melimpahnya keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia karena wilayahnya yang luas dan berbentuk kepulauan.

PT Cirebon Electric Power terletak di sisi utara pulau jawa bagian barat. PT Cirebon Electric Power melakukan peremajaan mangrove dan penanaman aneka pohon bersama dengan warga dan komunitas sekitar. Lebih dari 25.000 pohon dan 70.000 tanaman mangrove telah ditanam. Banyaknya penanaman tersebut menciptakan habitat bagi fauna. Sampai tahun 2019, di area PT Cirebon Electric Power telah teridentifikasi beberapa jenis fauna yang meliputi anggota Mamalia, Reptil, Amfibi dan Aves. Buku ini merupakan hasil dokumentasi jenis-jenis fauna yang dapat dijumpai di area PT Cirebon Electric Power.

Semoga buku dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan mendukung program

pelestarian lingkungan di area PLTU Cirebon dan sekitarnya. Semoga buku ini bermanfaat dalam mendukung pelestarian keanekaragaman hayati dan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap keanekaragaman hayati di sekitar PT Cirebon Electric Power.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii	Cekakak Sungai	27
DAFTAR ISI	iv	Raja-udang Biru	29
Garangan	1	Walet Linci	31
Cecak Kayu	3	Blekok Sawah	33
Cecak Tembok	5	Kokokan Laut	35
Biawak Air Asia	7	Kuntul Besar	37
Bunglon Kebun	9	Kuntul Kecil	39
Kadal Kebun	11	Kuntul Cina	41
Kadal Rumput	13	Kuntul Karang	43
Ular-sendok Jawa	15	Kuntul Kerbau	45
Katak Tegalan	17	Kekep Babi	47
Kodok Sawah	19	Cabak Kota	49
Kodok Buduk	21	Cerek Jawa	51
Cekibar	23	Cici Padi	53
Cekakak Suci	25	Perkutut Jawa	55

Tekukur Biasa	57	Mandar-padi Sintar	87
Wiwik Uncuing	59	Gajahan Pengala	89
Cabai Jawa	61	Trinil Pantai	91
Bondol Haji	63	Trinil Semak	93
Bondol Jawa	65	Cinenen Pisang	95
Bondol Peking	67	Remetuk Laut	97
Layang-layang Batu	69	Daralaut Sayap-putih	99
Apung Tanah	71	Gemak Loreng	101
Kipasan Belang	73		
Sikatan Bubik	75		
Burung-madu Sriganti	77		
Burung-madu Kelapa	79		
Burung-gereja Erasia	81		
Cucak Kutilang	83		
Merbah Cerukcuk	85		





GARANGAN JAWA (JAVAN MONGOOSE)

Herpestes javanicus (E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1818)

Herpestidae

CITES: Apendiks III (Jenis tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi di negara tertentu dalam batas-batas kawasan habitatnya).

Status: Least Concern/Risiko Rendah (IUCN 2019-1)

Tren Populasi: Tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Garangan Jawa merupakan hewan pemangsa. Hidup di habitat semak belukar, hutan buatan/terrestrial, padang rumput, lahan basah dan savanna, dan perkebunan. Aktif di atas tanah (terrestrial) dan jarang memanjat pohon. Berburu mangsa di siang dan malam hari. Mangsa utama adalah tikus dan hewan kecil lain seperti burung, reptil, katak dan serangga.



PENYEBARAN:

Garangan Jawa dapat dijumpai dari tepi pantai ketinggian hingga 1.800 m.dpl. Tersebar dari Asia Tenggara hingga pulau Jawa.





CECAK KAYU (COMMON HOUSE GECKO)

Hemidactylus frenatus Duméril & Bibron, 1836

Gekkonidae

Status: Least Concern/Risiko Rendah (IUCN 2019-1)

Tren Populasi: tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

kerap ditemui pada bagian yang ber kayu di rumah dan atau di pohon dan semak di halaman. Cecak ini memiliki ekor yang membulat. Mangsa utama berupa serangga kecil-kecil, cecak kayu terutama aktif berburu di malam hari (nokturnal).

Habitat dan ekologi: Terrestrial, daerah berbatu (mis. Tebing di daratan, puncak gunung), Hutan, Gurun, Savanna



PENYEBARAN

Di Indonesia : Sumatra, Borneo, Jawa, Bali, Lombok, Sulawesi, Ambon, hingga ke Papua.





CECAK TEMBOK (FLAT-TAILED HOUSE GECKO)

Hemidactylus platyurus Gekkonidae

Tren Populasi: Tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Cecak yang kerap ditemui di rumah dan bangunan lainnya. Di dinding, tembok, langit-langit, terutama dekat lampu. Aktif di siang dan malam hari, cecak ini memangsa berbagai jenis serangga kecil yang tersesat ke lampu.

Di tembok, cecak ini sering pula bercampur dengan Cecak kayu. Cecak ini mampu beradaptasi dengan dinding tembok.



PENYEBARAN

Cecak tembok menyebar luas dari Asia hingga Asia Tenggara. Di Indonesia di Sumatra, Kalimantan dan Jawa, ke timur sampai Filipina, dan Tiongkok.





BIAWAK AIR ASIA (COMMON WATER MONITOR)

Varanus salvator (Laurenti, 1768)

Varanidae

Status: Least Concern/Risiko Rendah (IUCN 2019-1)

Tren Populasi: Tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Biawak menyukai daerah dekat perairan, di hutan lembab, padang rumput, dan sekitar hilir sungai. Di daerah perkotaan, sering ditemukan di gorong-gorong saluran air yang bermuara ke sungai. Hewan ini juga memangsa unggas peliharaan penduduk.

Makanan utamanya adalah tupai, tikus, burung, reptilia kecil, katak, ikan, dan kepiting sungai. Biawak yang masih muda memakan serangga dan reptilia kecil, serta ikan kecil.



PENYEBARAN

Tersebar luas dari India timur-laut, Bangladesh, Kepulauan Andaman, Nikobar, Tiongkok (Guangxi, Hainan, Yunnan), Hong Kong, Myanmar, Laos, Vietnam, Kamboja, Thailand, Malaysia (termasuk Serawak dan Sabah), hingga Sumatra, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Sulawesi.





BUNGLON KEBUN (ORIENTAL GARDEN LIZARD)

Calotes versicolor

Agamidae

Status: Not Evaluated/Tidak dievaluasi

Tren Populasi: Tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Umum dijumpai di berbagai tipe habitat. Merupakan bunglon pemakan serangga. Sangat menyukai sinar matahari. Sering terlihat berjemur di semak, tanah, batang di tanah.



PENYEBARAN

Asia bagian timur hingga di Indonesia dijumpai di Sumatera.

Di Jawa, bunglon ini merupakan pendatang karena adanya perdagangan dan peliharaan yang terlepas.





KADAL KEBUN (COMMON MABUYA)

Eutropis multifasciata (Kuhl, 1820)

Scincidae

Status: Least Concern/Risiko Rendah (IUCN 2019-1)

Tren Populasi: Stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

biasanya ditemukan tanah di pinggiran hutan, kebun, ladang/tegalan, persawahan, serta di pemukiman penduduk. Mangsanya adalah serangga kecil, cacing, laba-laba, larva, dan terkadang juga reptilia lain yang berukuran lebih kecil, juga memakan tumbuhan/sayur dan buah. Jika terancam, kadal kebun mempertahankan diri dengan memutuskan ekornya yang dapat bergerak-gerak sendiri (autotomi) untuk mengalihkan perhatian pengganggunya, sementara kadal itu sendiri akan berlari menyelamatkan diri.



PENYEBARAN

Tersebar luas di sebagian besar Asia Selatan dan Asia tenggara, mulai dari India bagian timur, Bangladesh, Myanmar, Thailand, Laos, Vietnam, Kamboja, Malaysia, Indonesia (Sumatra, Kepulauan Riau, Bangka-Belitung, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi) serta Filipina (Pulau Negros, Pulau Panay, Pulau Palawan, Kepulauan Calamian, dan Pulau Luzon)





KADAL RUMPUT (ASIAN GRASS LIZARD)

Takydromus sexlineatus Daudin, 1802

Lacertidae

Status: Least Concern/Risiko Rendah (IUCN 2019-1)

Tren Populasi: Tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Kadal rumput seringnya ditemukan di sekitar lapangan berumput atau sawah, semak dan di hutan terbuka. Kadal ini lebih menyukai tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari langsung dan sering ditemukan berlari cepat menyusup di antara rerumputan atau tengah berjemur di atas semak-semak kecil.

Kadal ini aktif di siang hari. Makanan utamanya adalah serangga kecil. Kadal akan memuntahkan ekornya ketika terancam. Ekor yang putus dapat bergerak-gerak sendiri dan hal ini mengalihkan perhatian pengganggunya



PENYEBARAN

Tersebar luas dari India di barat, Cina timur dan selatan, Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam, Semenanjung Malaya dan Indonesia (Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan beberapa pulau di sekitarnya).





ULAR-SENDOK JAWA (JAVAN SPITTING COBRA)

Naja sputatrix Boie, 1827

Elapidae

CITES: Apendiks II (Species yang tidak terancam, tapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan).

Status: Least Concern/Risiko Rendah (IUCN 2019-1)

Tren Populasi: Tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Kobra jawa mampu beradaptasi dengan sangat baik pada berbagai tipe habitat. Ular ini dapat dijumpai di daerah yang berumput, dan lahan-lahan pertanian. Sangat defensif dan segera menyemburkan bisa bila merasa terganggu. Merupakan hewan terestrial dan aktif di malam hari. Mangsa utamanya mamalia kecil seperti tikus, katak dan kadal.



PENYEBARAN

Ular-sendok jawa tercatat menyebar di pulau-pulau Jawa, Bali, Lombok, Sumbawa, Komodo, Flores, Lomblen, dan Alor. Kemungkinan juga di pulau-pulau sekitarnya.





KATAK TEGALAN (ASIAN GRASS FROG)

Fejervarya limnocharis (Gravenhorst, 1829)

Dicroglossidae



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Kodok yang sering ditemukan di sawah, lapangan berumput, tegalan, daerah perkebunan hingga di hutan. Sering juga ditemukan di tepi-tepi saluran air atau kolam.

Terkadang, kodok ini dapat dijumpai hingga di halaman rumah.

Kodok tegalan umumnya ditemukan berkelompok. Ketika hujan di malam hari, kodok-kodok ini berbunyi bersahutan.



PENYEBARAN

Tersebar luas mulai dari India di barat, Jepang di utara dan Indonesia (hingga Flores)





KODOK SAWAH (MANGROVE FROG)

Fejervarya cancrivora (Gravenhorst, 1829)

Dicroglossidae

Status: Least Concern/Risiko Rendah (IUCN 2019-1)

Tren Populasi: Stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Kodok ini berukuran kecil sampai sedang dengan moncong meruncing.

Kodok ini aktif pada malam hari di kolam, sungai ataupun saluran air.

Makanan utamanya adalah serangga kecil.



PENYEBARAN

Di Indonesia, katak ini dapat dijumpai di Jawa, Sumatera dan Bali.





KODOK BUDUK (ASIAN COMMON TOAD)

Duttaphrynus melanostictus

Bufoidea

Status: Least Concern/Risiko Rendah (IUCN 2019-1)

Tren Populasi meningkat



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Hidup di habitat dataran rendah dari pantai hingga daerah pertanian dan perkotaan.

Jarang ditemukan di hutan tertutup.

Menyukai habitat terestrial dan dapat ditemukan di bawah batu, daun, dan kayu. Memakan berbagai invertebrata, termasuk kalajengking.



PENYEBARAN

Dapat ditemukan hingga ketinggian 1.800 m.dpl. Tersebar luas dari Asia hingga Indonesia (Sumatra, Jawa, Kalimantan, Anambas, dan Kepulauan Natuna).





CEKIBAR (COMMON FLYING DRAGON)

Draco volans

Agamidae

Status: Least Concern/Risiko Rendah (IUCN 2019-1)

Tren Populasi: Tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Dapat ditemukan di hutan, perkebunan, persawahan, bahkan di pemukiman. Makanannya adalah serangga kecil. Dapat meluncur di udara apabila terancam, dikejar pemangsa, atau mencari tempat tinggal dan berburu yang baru.



PENYEBARAN

Cekibar menyebar luas mulai dari Thailand, Semenanjung Malaya, Indonesia (Sumatra, Nias, Mentawai, Bangka-Belitung, Jawa, Bali, Kalimantan), dan sebagian Filipina





CEKAKAK SUCI (SACRED KINGFISHER)

Todiramphus sanctus (Vigors & Horsfeld, 1827)

Fam. Alcedinidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: meningkat



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Duduk pada tiang, pohon di hutan mangrove, atau bahkan turun ke pasir atau lumpur. Berburu di sepanjang pantai, menyambar serangga, kepiting, dan udang-udangan di tanah.



PENYEBARAN

Penetap di Australia. Pengunjung tetap ke Indonesia pada musim dingin di selatan. Pengunjung yang agak jarang ke Kalimantan dan Sumatera, lebih umum di bagian selatan. Di Jawa dan Bali paling umum terlihat dekat laut, lebih umum di bagian timur





CEKAKAK SUNGAI (COLLARED KINGFISHER)

Todiramphus chloris (Boddaert, 1783)

Fam. Alcedinidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Sering ditemukan di daerah terbuka, terutama di daerah pantai. Bertengger pada batu atau pohon. Berburu di sepanjang pantai atau di daerah terbuka dekat perairan termasuk kebun, kota, dan perkebunan. Makanannya antara lain kepiting, serangga, udang, katak, cacing, siput, kadal dan ikan kecil. Bersarang di lubang tanah. Jumlah telur 2-7 butir, bulat dan berwarna keputihan yang dierami oleh kedua induknya. Anakan mulai keluar sarang dan belajar terbang setelah berumur 44 hari.



PENYEBARAN

Asia Selatan dan Asia tenggara, Indonesia, sampai P.Irian dan Australia. Raja-udang paling umum di Sumatera, Jawa, dan Bali sampai ketinggian 1.200 m. Umum di pesisir Kalimantan, tetapi jarang masuk ke daratan.





RAJA-UDANG BIRU (CARULEAN KINGFISHER)

Alcedo coerulescens (Vieillot, 1818)

Fam. Alcedinidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Umum terdapat di rawa pesisir, hutan mangrove dan muara sungai. Bertengger pada pohon dipinggir aliran air kecil, tambak dan hutan mangrove.



PENYEBARAN

Sumatera, Jawa, Bali, Lombok dan Sumbawa. Penetap yang umum di Sumatera selatan (mungkin pendatang baru dari Jawa), Jawa dan Bali.





WALET LINCI (LINCHI SWIFTLET)

Collocalia linchi (Horsfield & Moore, 1854)

Fam. Apodidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Merupakan burung pemakan serangga kecil. Burung ini jarang bertengger dan dapat dijumpai daerah perkotaan, pertanian dan hutan. Sarang berupa mangkuk tidak rapih, terbuat dari lumpur, rumput atau bahan nabati lain, direkatkan dengan air ludah. Sarang dibangun di tempat yang lebih terang, di dekat mulut gua, rekahan batu, atau bangunan. terbang lemah dan menggelepar.



PENYEBARAN

Semenanjung Malaysia, Sunda Besar dan Lombok. Terdapat di beberapa tempat di Sumatera (mungkin di sepanjang Bukit Barisan, tetapi spesimen museum hanya dari Peg. Leuser dan Lampung) dan Kalimantan (G. Kinabalu). Di Jawa (termasuk pulau-pulau di L. Jawa) dan Bali, walet yang paling umum terdapat di semua ketinggian.





BLEKOK SAWAH (JAVAN POND-HERON)

Ardeola speciosa (Horsfield, 1821)

Fam. Ardeidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Hidup di sawah atau daerah lain yang berair, sendirian atau dalam kelompok tersebar. Bersarang dalam koloni bersama dengan burung air lainnya. Makanan utamanya adalah serangga, ikan, dan kepiting. Paruh berwarna kuning dan hitam pada ujungnya. Pada masa tidak berbiak warna punggung lebih kecokelatan.



PENYEBARAN

Semenanjung Malaysia, Indocina, dan Sunda Besar (Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi).





KOKOKAN LAUT (GREEN-BACKED HERON)

Butorides striata (Linnaeus, 1758)

Fam. Ardeidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Lebih menyukai hutan mangrove dan kawasan dekat perairan yang bervegetasi lebat sebagai tempat tinggal. Tetapi juga dapat ditemui di berbagai tipe habitat lain, seperti: rawa, terumbu karang yang terbuka, sawah, gosong lumpur. Burung nokturnal dan terestrial yang aktif di senja dan dini hari. Memakan ikan, udang, serangga dan hewan kecil lainnya. Tercatat memanfaatkan serangga sebagai umpan untuk menarik ikan. Berbiak dalam kelompok kecil atau sendirian. Musim berbiak bervariasi. Sarang tersembunyi pada tajuk bagian bawah pohon, semak, atau vegetasi mangrove.



PENYEBARAN

Tersebar sangat luas di seluruh dunia. Di Indonesia meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Papua.





KUNTUL BESAR (GREAT WHITE EGRET)

Ardea alba (Linnaeus, 1758)

Fam. Ardeidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Terdapat di seluruh Sunda Besar. Mungkin pengunjung yang tidak berbiak di Sumatra dan Kalimantan, tetapi mungkin juga menetap. Berbiak di P. Jawa. Tidak umum dijumpai di rawa-rawa pesisir, hutan mangrove, dan gosong lumpur. Hidup sendirian atau dalam kelompok kecil, di hutan mangrove, sepanjang gosong lumpur dan pasir, atau di sawah dan laguna, berdiri agak tegak, mematok mangsa diatas. Pada waktu bercumbu, kedua pasangan menari dan saling mengejar dengan gaya anggun. Memakan ikan, udang, belalang, larva capung dan serangga kecil lainnya.



PENYEBARAN

Tersebar hampir di seluruh dunia. Di Indonesia meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Papua.





KUNTUL KECIL (LITTLE EGRET)

Egretta garzetta (Linnaeus, 1766)

Fam. Ardeidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: meningkat



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Mengunjungi sawah, tepi sungai, gosong pasir dan lumpur, dan sungai kecil di pesisir sampai ketinggian 900m. Mencari makan dalam kelompok yang tersebar, sering berbaur dengan jenis lain. Kadang-kadang menyambar mangsanya di pinggir air dangkal di pantai. Terbang dalam formasi huruf V ketika kembali ke tempat beristirahat pada malam hari. Bersarang dalam koloni bersama dengan burung air lain. Makanan burung ini adalah ikan, jenis-jenis udang, katak, dan serangga.



PENYEBARAN

Afrika, Eropa, Asia dan Australasia. Pengujung tidak berbiak ke Sumatra dan Kalimantan (terutama ras berjari kuning dari Asia), tetapi ras menetap berjari hitam nigripes dari Jawa sampai di kedua pulau tersebut.





KUNTUL CINA (CHINESE EGRET)

Egretta eulophotes (Swinhoe, 1860)

Fam. Ardeidae

Status: Rentan/Vulnerable (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Memiliki kaki kehijauan. Paruh hitam dengan pangkal bawah kuning. Seperti burung Kuntul Kecil, burung ini aktif mencari mangsa di air dangkal. Habitat burung Kuntul di lahan basah atau di pantai. Makanan berupa ikan, Katak, dan hewan invertebrata. Burung ini juga memakan serangga.



PENYEBARAN

Berbiak di pulau-pulau lepas pantai barat Korea Utara dan pulau-pulau lepas pantai Shanghai, Cina. Pada musim dingin kebanyakan terlihat berada di Filipina. Di Indonesia dapat dijumpai di Kalimantan, Sulawesi, dan Jawa pada waktu melakukan migrasi.





KUNTUL KARANG (PASIFIC REEF-EGRET)

Egretta sacra (Gmelin, 1789)

Fam. Ardeidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Hampir selalu ditemukan di sepanjang pantai. Senang berburu di tepi air, memakan ikan kecil sambil berdiri diam atau berjalan-jalan di air yang dangkal. Burung ini memakan ikan, udang dan ketam. Bersarang di atas permukaan tanah pada tumpukan batu karang, di atas semak- semak, atau pada tajuk pohon pendek. Warna yang paling umum dijumpai adalah warna abu-abu merata, tampak jambul pendek di kepala dan warna dagu keputihan (ciri yang ini jarang terlihat di lapangan).



PENYEBARAN

Penyebaran burung kuntul karang mulai dari kawasan pesisir Asia bagian timur, Pasifik barat, dan juga Indonesia sampai pulau Papua, Australia, dan Selandia baru.





KUNTUL KERBAU (CATTLE EGRET)

Bubulcus ibis (Linnaeus, 1758)

Fam. Ardeidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: meningkat



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Umum di daerah rawa tawar, sawah dan padang rumput. Suka bergabung di padang rumput dengan sapi, kerbau, atau banteng, tempat mereka menangkap lalat. Setiap sore, kelompok-kelompok kecil terbang rendah dalam barisan di atas perairan, menuju tempat istirahat. Bersarang dalam koloni. Makanan burung ini adalah belalang, lalat, lebah, larva capung, serangga air, ikan, cacing tanah.



PENYEBARAN

Tersebar sangat luas di seluruh dunia. Asia selatan dan timur sampai Australia dan Selandia Baru. Penetap di Sumatera dan Jawa (mungkin juga pengunjung pada musim dingin). Pengunjung pada musim dingin di Kalimantan.





KEKEP BABI (WHITE-BREADED WOOD-SWALLOW)

Artamus leucoryn (Linnaeus, 1771)

Fam. Artamidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Umum di daerah terbuka, dari permukaan laut sampai ketinggian 1.500 mdpl. Sering teramati bertengger di pohon kering, pohon cemara, kabel telepon, tiang-tiang atau tengeran lain. Terbang melingkar untuk memburu serangga, kadang-kadang di atas air. Terbang seperti burung layang-layang, melayang tanpa mengepakkan sayap. Duduk berdekatan, menyelisik, dan menggoyangkan ekornya. Menyerang alap-alap, elang, dan gagak dengan berani.



PENYEBARAN

Filipina, Indonesia sampai Papua Nugini dan Australia.





CABAK KOTA (SAVANNAH NIGHTJAR)

Caprimulgus affinis (Horsfield, 1821)

Fam. Caprimulgidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Umum terdapat di dataran rendah, di daerah pesisir, kering terbuka serta kota besar. Kebiasaan khas cabak, pada siang hari duduk di bidang tanah dan di atas bangunan tinggi yang datar di kota-kota. Menyambar serangga sambil terbang, tertarik oleh cahaya lampu-lampu kota besar. Di Jawa dan Kalimantan merupakan jenis cabak yang paling umum ditemukan.



PENYEBARAN

India, Cina selatan, Asia tenggara, Sulawesi, Filipina, Sunda Besar, dan Nusa Tenggara.





CEREK JAWA (JAVAN PLOVER)

Charadrius javanicus (Chasen, 1938)

Fam. Charadriidae

Status: Hampir Terancam/Near Threatened (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Biasa ditemui di kawasan lahan basah, pantai berpasir dan lumpur, serta bekas tambak. Mencari makan sendiri atau kelompok kecil. Sering berbaur dengan burung perancah lain. Makanan: invertebrata.



PENYEBARAN

Endemik di Jawa. Penghuni tetap di pesisir Jawa (termasuk Kangean dan Madura), juga terdapat di Bali





CICI PADI (ZITTING CISTICOLA)

Cisticola juncidis (Rafinesque, 1810)

Fam. Cisticolidae

Status: Hampir Terancam/Near Threatened (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Hidup di padang rumput terbuka, sawah dan kebun tebu. Memangsa aneka jenis serangga, Cici padi lebih banyak menjelajah di sela-sela kerimbunan batang-batang rumput yang tinggi. Burung jantan bersifat polygamous, kawin dengan beberapa betina dalam satu musim. Sarang berupa mangkuk dibuat di antara batang-batang rumput yang lebat dan tersembunyi.

PENYEBARAN



Afrika, Eropa selatan, India, Cina, Jepang, Filipina, Asia tenggara, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Australia utara.

Di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya), Jawa (termasuk Kangean) dan Bali, umum terdapat sampai ketinggian 1.200 m.dpl.





PERKUTUT JAWA (ZEBRA DOVE)

Geopelia striata (Linnaeus, 1766)

Fam. Columbidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Umum dijumpai di dataran rendah, daerah pedesaan yang terbuka dengan sedikit pepohonan, hutan terbuka disekitar pedesaan, ladang dan lahan budidaya sampai ketinggian 900 mdpl. Hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil, mencari makan di atas permukaan tanah, kadang berkumpul saat minum di sumber air. Merupakan burung pemakan biji-bijian.



PENYEBARAN

Filipina, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Bali, dan Lombok. Diintroduksi ke seluruh wilayah Asia tenggara, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau-pulau lain di Indonesia.





TEKUKUR BIASA (SPOTTED DOVE)

Spilopelia chinensis (Scopoli, 1786)

Fam. Columbidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: meningkat



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Mudah dijumpai di daerah terbuka, perkampungan, dan perkotaan. Hidup bersama manusia di sekitar desa dan sawah. Mencari makan di atas permukaan tanah. Sering duduk berpasangan di jalan yang terbuka. Bila terganggu, terbang rendah di atas tanah dengan kepakkan sayap pelan yang khas.



PENYEBARAN

Tersebar luas dan umum terdapat di Asia tenggara sampai di Nusa Tenggara.





WIWIK UNCUING (RUSTY-BREASTED CUCKOO)

Cacomantis variolosus (Vigors & Horsfield, 1826)

Fam. Cuculidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Hidup di dataran rendah di perbukitan sampai ketinggian 1.600 mdpl. Menyukai hutan, tepi hutan, tumbuhan sekunder, perkebunan, dan kebun-kebun di pedesaan. Memakan ulat bulu, belalang, serangga lain. Bersifat parasit pada sarang burung lain.



PENYEBARAN

Semenanjung Malaysia, Kalimantan, Sumatera, Belitung, Enggano, Simeuleu, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara dan Filipina.





CABAI JAWA (SCARLET-HEADED FLOWERPECKER)

Dicaeum trochileum (Sparrrman, 1789)

Fam. Dicaidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Sering terlihat di pekarangan, kebun, dan daerah terbuka, termasuk kota, daerah pantai, dan hutan mangrove. Mengunjungi rumpun benalu untuk memakan buahnya yang lengket. Merupakan burung pemakan buah, biji dan serangga kecil.



PENYEBARAN

Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Lombok.





BONDOL HAJI (WHITE-HEADED MUNIA)

Lonchura maja (Linnaeus, 1766)

Fam. Estrildidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Merupakan burung pemakan biji-bijian. Burung ini relatif mudah dijumpai. Mengunjungi rawa-rawa dan sawah, serta suka memakan padi. Membentuk kelompok besar selama musim panen padi, tetapi tersebar berpasangan selama musim kawin. Tingkah laku umumnya seperti burung pipit lain. Burung yang sering ditemui di lingkungan pedesaan dan kota, terutama di dekat persawahan.



PENYEBARAN

Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Bali, dan Sulawesi. Di Sumatera (termasuk pulau-pulau sekitarnya), Jawa dan Bali cukup umum dan tersebar luas sampai ketinggian 1.500 m.





BONDOL JAWA (JAVAN MUNIA)

Lonchura leucogastroides (Horsfield & Moore, 1856)

Fam. Estrildidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Mudah dijumpai, mengunjungi semua jenis lahan pertanian dan lahan berumput alami sampai ketinggian 1.500 m. Membentuk kelompok selama musim panen padi, tetapi biasanya hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bondol jawa adalah sejenis burung kecil pemakan padi dan biji-bijian. Burung ini juga disebut dengan nama lain seperti pipit bondol, piit bondol, emprit bondol. Mencari makan di atas tanah atau memetik biji dari bulir rumput. Menghabiskan banyak waktunya dengan bersuara kerikan gaduh dan menyelisik di pohon-pohon besar.



PENYEBARAN

Sumatera, Jawa, Bali, dan Lombok. Diintroduksi ke Singapura.





BONDOL PEKING (SCALLY-BREASTED MUNIA)

Lonchura punctulata (Linnaeus, 1758)

Fam. Estrildidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Bondol peking merupakan burung pemakan biji-bijian. Sering mengunjungi padang rumput terbuka di lahan pertanian, sawah, kebun dan semak belukar. Hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil. Tersebar luas hingga ketinggian 1.800 m.



PENYEBARAN

India, Cina, Filipina, Asia Tenggara, Semenanjung Malaysia, Sunda Besar, Nusa Tenggara, dan Sulawesi. Di introduksi ke Australia dan tempat lainnya.





LAYANG-LAYANG BATU (PACIFIC SWALLOW)

Hirundo tahitica (Gmelin, 1789)

Fam. Hirundinidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: tidak diketahui



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Banyak dijumpai di daerah terbuka terutama di atas air sampai ketinggian 1500 m. Biasanya ditemukan dalam kelompok kecil yang terpisah-pisah. Mencari makan sendiri-sendiri dalam lingkaran atau melayang rendah di atas air. Pada musim dingin sering bergabung dengan walet, tetapi tidak berkumpul dalam kelompok besar untuk bermalam. Sarang berupa cangkir dari gumpalan lumpur, menempel di bawah langit-langit, jembatan atau bergantung di bebatuan. Sarang ini mempunyai jalan masuk berupa lubang terbuka di bagian atasnya. Merupakan burung pemakan serangga kecil.



PENYEBARAN

India selatan, Asia tenggara , Filipina, Semenanjung Malaysia, dan Sunda Besar, sampai P. Papua dan Tahiti.





APUNG TANAH (PADDYFIELD PIPIT)

Anthus novaeseelandiae (Gmelin, 1789)

Fam. Motacillidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Penetap yang umum dan tersebar luas di sampai ketinggian 1500 m. Menyukai padang rumput terbuka di sepanjang pesisir atau gunung tinggi, padang alang-alang terbakar, dan sawah kering. Biasanya terlihat sendirian atau dalam kelompok kecil. Tinggal di tanah, berdiri dengan postur tegak. Terbang bergelombang, bersuara setiap kali menukik. Makanan berupa serangga dan invertebrata kecil lainnya. Bila terganggu, terbang rendah menggelombang dan hinggap kembali dalam jarak yang tidak terlalu jauh. Bersarang di antara rerumputan di atas tanah, bertelur hingga sekitar enam butir. Sebagaimana kerabatnya yang lain, apung tanah bersifat monogami dan mempertahankan teritori tempat tinggalnya.



PENYEBARAN

Afrika, Asia, India, Cina, dan Siberia, melewati Asia Tenggara (termasuk pulau-pulau kecil di sekitarnya), Filipina, Semenanjung Malaysia, Sunda Besar, Nusa Tenggara dan Sulawesi sampai ke P.Irian dan Australia.





KIPASAN BELANG (SUNDA PIED FANTAIL)

Rhipidura javanica (Sparrman, 1788)

Fam. Muscicapidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Bergerak aktif di daerah hutan terbuka, termasuk hutan sekunder, pekarangan, dan hutan mangrove sampai ketinggian 1.500 mdpl. Kadang-kadang terlihat sendirian, berpasangan, atau dalam kelompok keluarga, dan juga bergabung dalam kelompok campuran. Kadang mengikuti binatang peliharaan atau monyet; menangkapi serangga yang terganggu. Memakan serangga.



PENYEBARAN

Filipina, Semenanjung Malaysia, Sunda Besar, dan Lombok. Penghuni yang umum terdapat di seluruh Sunda Besar (termasuk pulau-pulau disekitarnya) sampai ketinggian 1500 m.





SIKATAN BUBIK (ASIAN BROWN FLYCATCHER)

Muscicapa dauurica (Pallas, 1811)

Fam. Muscicapidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Menyukai pinggir hutan atau hutan perbukitan, tetapi kadang-kadang juga ditemukan di hutan terbuka dan kebun. Sebagian mengunjungi hutan-hutan lepas pantai. Umumnya hidup sendirian atau bergabung dalam kelompok jenis campuran. Menangkap serangga dari tenggeran di atas pohon dan menggeletarkan ekor dengan cara yang khas ketika kembali ke tenggeran. Merupakan burung pemakan serangga, kumbang, lebah, larva kunang-kunang dan memiliki habitat di tepi hutan, hutan perbukitan, hutan terbuka, kebun



PENYEBARAN

Berbiak di Asia timur laut, Himalaya. Pada musim dingin mengembara ke selatan sampai India, Asia tenggara, Filipina, Sunda Besar, Sulawesi, dan Sunda Besar. Populasi penetap dan/atau migran juga terdapat di Filipina, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan, dan Sumba. Pada musim dingin, populasi Asia utara secara tetap mengunjungi daerah dengan ketinggian sampai 1.500 m di seluruh Sunda Besar (termasuk pulau-pulau di sekitarnya). Ras subtropis dan tropis diketahui dari Sumatera (penetap dan migran di Semenanjung Malaysia) dan Kalimantan bagian utara.





BURUNG-MADU SRIGANTI (OLIVE-BACKED SUNBIRD)

Cinnyris jugularis (Linnaeus, 1766)

Fam. Nectariniidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Burung-madu yang paling umum di daerah dataran rendah terbuka, kadang-kadang sampai ketinggian 1.700 m di seluruh Sunda Besar (termasuk pulau-pulau kecil di sekitarnya). Ribut, dalam kelompok kecil, berpindah-pindah dari satu bunga ke bunga lainnya. Merupakan burung pemakan nektar dan serangga kecil. Burung ini mudah dijumpai di pekarangan, hutan budidaya, tepi hutan, semak pantai, dan hutan mangrove.



PENYEBARAN

Cina, Asia tenggara, Filipina, Semenanjung Malaysia, dan Indonesia, sampai P. Irian dan Australia.





BURUNG-MADU KELAPA (BROWN-THROATED SUNBIRD)

Anthreptes malacensis (Scopoli, 1786)

Fam. Nectariniidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Umumnya sama dengan Burung-madu Sriganti, penetak yang dikenal baik di pekarangan terbuka, perkebunan kelapa, semak pantai, dan hutan mangrove. Bersifat teritorial secara agresif, mengusir burung-madu lain dari pohon sumber makanan yang disukainya. Sarang menggantung, berbentuk kantung terbuat dari serat rumput yang dijalin dengan sarang laba-laba dan dilapisi dengan kapas rumput. Berbiak sepanjang tahun. Burung ini merupakan jenis burung pemakan nektar, serangga, ulat, laba-laba, dan buah yang lembut. Memiliki habitat di pekarangan terbuka, kebun kelapa, semak pantai, hutan mangrove. tersebar sampai ketinggian 1200 m dpl.



PENYEBARAN

Asia tenggara, Filipina, Semenanjung Malaysia, Sunda Besar dan Nusa Tenggara dan Sulawesi.





BURUNG-GEREJA ERASIA (EURASIAN TREE SPARROW)

Passer montanus (Linnaeus, 1758)

Fam. Passeriformes

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Burung ini adalah pemakan biji dan serangga kecil. Sangat umum di kota dan desa, sampai ketinggian 1500 m. Berasosiasi dekat dengan manusia. Hidup berkelompok di sekitar rumah, gudang, dan tempat-tempat lain disekitar daerah permukiman manusia. Mencari makan di tanah dan lahan pertanian.



PENYEBARAN

Erasia, India, Cina, Asia tenggara, Semenanjung Malaysia, Filipina, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, Papua, sampai Australia, dan Kep.Pasifik





CUCAK KUTILANG (SOOTY-HEADED BULBUL)

Pycnonotus aurigaster (Vieillot, 1818)

Fam. Pycnonotidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Mudah dijumpai di hampir semua tipe habitat. Hidup dalam kelompok yang aktif dan ribut, sering berbaur dengan jenis cucak lain. Lebih menyukai pepohonan terbuka atau habitat bersemak. Di pinggir hutan, tumbuhan sekunder, taman dan pekarangan, atau bahkan kota besar. Tersebar luas sampai ketinggian 1600 m. Pemakan buah-buahan dan beberapa serangga.



PENYEBARAN

China selatan, Asia Tenggara (kecuali semenanjung Malaysia), Jawa dan Bali. Juga dapat ditemui di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua sebagai burung feral karena proses introduksi.





MERBAH CERUKCUK (YELLOW-VENTED BULBUL)

Pycnonotus goiavier (Scopoli, 1786)

Fam. Pycnonotidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: meningkat



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Membentuk kelompok, sering berbaur dengan burung cucak lain. Berkumpul ramai-ramai di tempat bertengger. Menyukai habitat terbuka, tumbuhan sekunder, tepi jalan dan kebun. Menghabiskan waktu lebih lama untuk makan di atas tanah. Merupakan burung pemakan cacing, serangga, kuncup, dan buah-buahan.



PENYEBARAN

Asia Tenggara, Filipina, Semenanjung Malaysia, Sunda Besar dan Lombok. Umum terdapat sampai ketinggian 1500 m, di Sumatera (termasuk pulau-pulau di bagian timur), Kalimantan, Jawa dan Bali.





MANDAR-PADI SINTAR (SLATY-BREASTED RAIL)

Lewinia striata (Linnaeus, 1766)

Fam. Rallidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: meningkat



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Hidup di hutan mangrove, rawa-rawa, sawah, padang alang-alang, dan pulau karang yang kering. Bersifat pemalu, sehingga aktif pada malam hari. Umumnya hidup sendirian. Terdapat di seluruh Sumatra dan pulau sekitarnya, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Umum di habitatnya sampai ketinggian 1.000 m, tetapi jarang ditemukan pada ketinggian 1.500 m. Merupakan burung pemakan serangga air, binatang kecil, dan pucuk tanaman muda.



PENYEBARAN

India, Cina selatan, Asia Tenggara, Filipina, Sulawesi, dan Sunda Besar.





GAJAHAN PENGALA (WHIMBREL)

Numenius phaeopus (Linnaeus, 1758)

Fam. Scolopacidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Menyukai gosong lumpur, muara pasang surut, daerah berumput dekat pantai, payau dan pantai berbatu. Hidup dalam kelompok kecil sampai besar, dan sering barbaour dengan burung perancah lain. Memakan baik tumbuhan maupun hewan, tergantung ketersediaan pakan. Bersarang di permukaan tanah, jumlah telur 3-4 butir berwarna kehijauan dengan bercak kecoklatan. Telur dierami secara bergantian oleh kedua induk selama 28 hari. Pengeraman dimulai setelah keluarnya telur terakhir. Anakan bersifat *nidifogus* (Segera meninggalkan sarang setelah menetas) dan mampu mencari makan sendiri, mereka mulai belajar terbang setelah berumur 40 hari untuk kemudian menjadi burung muda yang mandiri seutuhnya. Saat fase berbiak dan menjaga anak, induk mampu terbang dan melabrak pengganggu yang datang dalam jarak ratusan meter dari sarang dengan agresif dan meneriakan suara peringatan secara konstan.



PENYEBARAN

Berbiak di Eropa Utara, Asia. Migran di Asia tenggara, Australia, Selandia Baru. Di Indonesia dapat dijumpai di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, hingga Papua.





TRINIL PANTAI (COMMON SANDPIPER)

Actitis hypoleucos (Linnaeus, 1758)

Fam. Scolopacidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Sering mengunjungi habitat yang sangat luas, dari giosong lumpur pantai dan beting pasir sampai ke sawah di dataran tinggi (sampai ketinggian 1.500 m), sepanjang aliran, dan pinggir sungai. Berjalan dengan cara menyentak tanpa henti disertai gerakan mematak berulang-ulang unruk mencari serangga dan udang-udangan sebagai mangsa. Terbang dengan pola yang khas, melayang dengan sayap yang kaku.



PENYEBARAN

Berbiak di Eropa, Kamchatka, Sakhalin dan Jepang. Musim dingin bermigrasi ke Eropa barat dan Afrika melalui Timur Tengah, juga ke Asia selatan sampai Indonesia dan Australia. Pengunjung yang sangat umum di Indonesia, dapat dilihat hampir sepanjang tahun.





TRINIL SEMAK (WOOD SANDPIPER)

Tringa glareola (Linnaeus, 1758)

Fam. Scolopacidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Burung yang aktif, Menyukai habitat pantai yang berlumpur. Juga terdapat jauh di daratan, sawah, dan rawa air tawar sampai ketinggian 750 m. Umumnya hidup dalam kelompok kecil sampai jumlah dua puluh ekor, dan sering berbaur dengan burung perancah lain. Burung pemakan cacing, larva serangga, berudu, krustasea.



PENYEBARAN

Berbiak di Eropa bagian utara dan Asia utara; musim dingin bermigrasi ke Afrika selatan, Asia selatan dan Australia. Pengunjung yang umum dan tersebar luas di Sunda Besar.





CINENEN PISANG (COMMON TAILORBIRD)

Orthotomus sutorius (Pennant, 1769)

Fam. Silviidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Merupakan burung pemakan serangga kecil, ulat dan laba-laba. Mengunjungi hutan terbuka, hutan sekunder, dan pekarangan. Lincah, selalu bergerak. Tinggal dalam semak bawah yang tersembunyi dalam kerimbunan.



PENYEBARAN

India sampai Cina, Asia tenggara, Semenanjung Malaysia dan Jawa. Di Jawa tersebar luas sampai ketinggian 1.500 m.





REMETUK LAUT (GOLDEN-BELLIED GERYGONE)

Gerygone sulphurea (Wallace, 1864)

Fam. Silviidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: menurun



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Hidup sendirian atau berpasangan. berukuran kecil dan tidak mencolok. Sering mengunjungi semak-semak tepi pantai, hutan mangrove, perkebunan karet, dan hutan terbuka, terutama rumpun bambu dan cemara. Hidup sendirian atau berpasangan. Memakan serangga kecil.



PENYEBARAN

Filipina, Sulawesi, Semenanjung Malaysia, dan Sunda Besar. Di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara umum dijumpai sampai ketinggian 1500 m.





DARALAUT SAYAP-PUTIH (WHITE-WINGED TERN)

Chlidonias leucopterus (Temminck, 1815)

Fam. Sternidae

DILINDUNGI

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.106/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi



Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: stabil

TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Sering mengunjungi pesisir dan muara sungai dalam kelompok kecil. Terbang jauh masuk ke pedalaman untuk mencari makan di sawah dan rawa. Mencari makan dengan cara terbang rendah di atas air dan melawan angin, menyambat serangga. Umumnya hidup di pantai, hingga ketinggian 400 m. Beberapa ekor tinggal selama musim panas. Umumnya hinggap pada tiang-tiang. Memakan ikan, moluska, dan udang.



PENYEBARAN

Berbiak di Eropa selatan melalui Asia, ke Rusia tengah dan Cina. Pada musim dingin bermigrasi ke Afrika selatan melalui Indonesia ke Australia, kadang-kadang sampai Selandia Baru.





GEMAK LORENG (BARRED BUTTONQUAIL)

Turnix suscitator (Gmelin, 1789)

Fam. Turnicidae

Status: Risiko Rendah/Least Concern (IUCN 2019.1)

Tren populasi: meningkat



TEMPAT HIDUP DAN KEBIASAAN

Habitat padang rumput, semak belukar, persawahan. Hidup sendirian atau berpasangan di habitat berumput terbuka. Bila dihalu, akan melompat, terbang rendah di atas tanah, kemudian masuk rumput/semak untuk bersembunyi. Di Sumatera, Jawa, Bali, burung ini paling umum ditemukan di habitat yang sesuai, yaitu dari permukaan laut sampai ketinggian 1500 m. Memakan rumput, biji-bijian, daun-daunan, biji-biji kecil, serangga dan tempayak.



PENYEBARAN

India, Jepang, Asia tenggara, Cina selatan, Filipina, Sulawesi, Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, D.T. 1998. Seri Panduan Lapangan Amfibi Jawa dan Bali.
Puslitbang Biologi LIPI. Bogor
- IUCN. 2018. The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2019-1.
<<http://www.iucnredlist.org>>
- Mackinnon, J., Phillipps, K. dan Balen, B.V. 2010. Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. LIPI-Burung Indonesia. Bogor.
- Somaweera, R. 2017. A Naturalist's Guide To The Reptiles & Amphibian of Bali.
John Beaufoy Publishing Ltd.